



UPAYA PENINGKATAN NILAI JUAL SAYUR PAKIS HUTAN MENGUNAKAN METODE PENIMBANGAN DI DESA CLAKET

Alya Firda Rahmawati^{1*}, Ika Sari Tondang²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*E-mail: alyavirda28@gmail.com

ABSTRAK

Desa Claket merupakan daerah pegunungan dengan suhu yang dingin, menjadikan sayur pakis sebagai salah satu komoditas unggulan yang dimiliki oleh masyarakat. Minimnya informasi mengenai dunia digital membuat pedagang sayur dalam menjual sayur pakis hanya menggunakan metode perkiraan. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan nilai jual sayur pakis dapat dilakukan dengan penggunaan metode timbangan menggunakan timbangan digital. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan dampak positif kepada pedagang sayur dalam meningkatkan nilai jual sayur pakis yang diperoleh melalui kegiatan sosialisasi penerapan metode timbangan pada gramasi sayur, kegiatan diharapkan dapat berdampak pada pendapatan yang diperoleh pedagang sayur di Desa Claket, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Metode kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasi. Kegiatan berhasil dilakukan dengan jumlah sayur yang didapatkan pada metode penimbangan lebih banyak dibandingkan menggunakan metode perkiraan sehingga berdampak positif pada pendapatan pedagang sayur. Kegiatan juga dilakukan dengan pendampingan kepada pedagang sayur mengenai cara penggunaan timbangan digital hingga pedagang sayur dapat mengerti dan paham sehingga nantinya akan mampu melaksanakan secara mandiri.

Kata kunci: Metode Penimbangan, Pedagang Sayur, Sayur Pakis, Timbangan Digital

EFFORTS TO INCREASE THE SELLING VALUE OF FERN VEGETABLES USING THE GRAMATION METHOD IN CLAKET VILLAGE

ABSTRACT

Claket Village is a mountainous area with cold temperatures, making fern vegetables one of the featured commodities owned by the community. The lack of information about digitalization makes vegetable traders in selling fern vegetables only use the approximate method. Efforts made to increase the selling value of fern vegetables can be done by using the gramation method using digital scales. The purpose of this community service activity is to have a positive impact on vegetable traders in increasing the selling value of fern vegetables obtained through socialization activities on the application of the scale method to gramation vegetable, activities are expected to have an impact on the income earned by vegetable traders in Claket Village, Pacet District, Mojokerto Regency. The method used in this community service activity is through four stages, namely planning, preparation, implementation, monitoring and evaluation. Activities were successfully carried out with the amount of vegetables obtained in the gramation method more than using the approximate method so that it had a positive impact on the income of vegetable traders. Activities are also carried out with assistance to vegetable traders on how to use digital scales until vegetable traders can understand and understand so that later they will be able to carry out independently.

Keywords: Gramation Method, Vegetable Traders, Fern Vegetable, Digital Scale

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, terutama pada daerah pedesaan. Sektor pertanian dalam perkembangannya dianggap sangat strategis karena pertanian Indonesia adalah pertanian tropika yang Sebagian besar daerahnya berada di daerah tropik (Koisine et al., 2019). Desa Claket yang terletak di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto merupakan daerah yang mayoritas memiliki pekerjaan sebagai petani, hal ini di dukung dengan data penduduk Desa Claket 2019 yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.546 jiwa dan 325 penduduk diantaranya memiliki pekerjaan sebagai petani.



Kawasan di Desa Claket mayoritas digunakan sebagai lahan sawah dan hutan sehingga hasil pertanian yang dimiliki setiap petani cukup banyak. Terdapat beberapa komoditas unggulan yang dihasilkan oleh petani di desa ini, salah satunya pakis hutan. Pakis hutan merupakan tanaman yang banyak dijumpai pada daerah pegunungan, terutama di daerah hutan tropis yang tumbuh pada dasar hutan yang lembab (Indrayeni et al., 2020). Pakis hutan pada awalnya tidak dibudidayakan secara khusus karena tanaman ini merupakan tanaman liar yang tumbuh tanpa campur tangan manusia. Seiring dengan berjalannya waktu pakis hutan menjadi sering dikonsumsi oleh masyarakat karena manfaat yang dimilikinya, sehingga banyak petani yang mulai membudidayakan pakis hutan.

Petani pakis yang berada di Desa Claket saat ini cukup banyak dengan jumlah sekitar 25 - 30 orang menjadi petani pakis. Hasil pertanian yang didapatkan biasanya akan dijual kepada pedagang sayur di sekitar wilayah pemukimannya yang kemudian sayur akan dijual ke pasar yang lebih besar (pasar tradisional). Sayur pakis yang dijual tidak dihitung perkilo melainkan dihitung perikat, petani yang menyetorkan hasil panennya kepada pedagang dalam kurun waktu seminggu biasanya menghasilkan 80 hingga 100 ikat. Sayur pakis banyak dijumpai ketika musim hujan tiba karena pertumbuhan pakis sangat tergantung dengan ketersediaan air yang tinggi (Suhendri et al., 2018). Ketika musim kemarau tiba biasanya petani akan menyetorkan sayur pakis lebih sedikit dari biasanya, sekitar 30-50 ikat.

Perhitungan pakis yang dihitung perikat menjadi permasalahan yang dihadapi oleh pedagang sayur di Desa Claket. Petani akan menyetorkan sayur pakis dalam bentuk 1 ikat besar yang kemudian oleh pedagang sayur akan dibagi lagi menjadi 2-3 ikat sayur pakis. Sistem perikatan tersebut dilakukan secara langsung tanpa bantuan alat timbangan sehingga dalam satu ikat sayur pakis akan menghasilkan gramasi yang berbeda-beda. Pedagang sayur menganggap bahwa penimbangan terhadap sayur pakis akan memakan waktu yang lebih banyak dibandingkan dibagi secara langsung, padahal penimbangan terhadap sayur dapat meningkatkan pendapatan. Penggunaan timbangan juga sudah banyak diterapkan kepada pedagang sayur besar, penimbangan sayur biasanya digunakan untuk komoditas lain seperti kubis, wortel, cabau merah, daun seledri, dan timun. Biasanya pedagang sayur besar akan menerapkan pembulatan angka pada timbangan sehingga nilai jual sayur menjadi lebih tinggi (Delyuzar, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang dimiliki oleh pedagang sayur di Desa Claket, tentu akan memerlukan adanya sebuah solusi berupa penyuluhan dan pendampingan berupa pengenalan timbangan digital yang digunakan untuk menimbang sayur pakis dalam 1 ikat kecil. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk memberikan dampak positif bagi pedagang sayur dalam meningkatkan nilai jual sayur pakis. Oleh karena itu, penerapan kegiatan pengabdian masyarakat perlu dilakukan dengan mengadakan sosialisasi dengan tema "Upaya Peningkatan Nilai Jual Sayur Pakis Hutan Menggunakan Sistem Penimbangan di Desa Claket".

METODE

Kegiatan dilaksanakan di Jl. Mawar RW 5 RT 3 Desa Claket, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara door to door dengan mendatangi langsung kediaman pedagang sayur di Desa Claket untuk melakukan sosialisasi. Kegiatan pengabdian dilakukan selama satu bulan yang dilaksanakan sejak 19 Mei – 15 Juni 2023. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu dengan melakukan survei ke pedagang sayur sekitar di Desa Claket kemudian merancang suatu kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara secara singkat kepada setiap pedagang sayur mengenai sayur yang dijual. Survei dilakukan guna mendapatkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh pedagang sayur, hasil survei akan didata kemudian akan dibuatkan suatu rancangan kegiatan.

b. Persiapan

Tahap kedua yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mempersiapkan seluruh kebutuhan yang dibutuhkan pada perancangan kegiatan yang sudah dibuat. Persiapan dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada salah satu pedagang sayur, Bu Parni dengan menggali informasi mengenai alat dan bahan yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan



yang sudah didapatkan pada wawancara. Alat dan bahan yang perlu dipersiapkan adalah sebuah timbangan digital.

c. Pelaksanaan

Memasuki tahapan ketiga yang menjadi kegiatan inti dari semua proses. Kegiatan dilakukan dengan melakukan sosialisasi kepada Bu Parni mengenai penggunaan timbangan digital sebagai bentuk peningkatan nilai jual sayur pakis hutan. Kegiatan ini dilengkapi dengan mempraktikkan langsung penggunaan timbangan digital dan membandingkan hasil sayur ketika ditimbang dan tidak ditimbang.

d. Monitoring dan Evaluasi

Tahapan keempat menjadi tahapan terakhir dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan dilakukan dengan melakukan pengawasan sekaligus pendampingan kepada Bu Parni dalam melakukan penimbangan sayur pakis. Pengawasan dilakukan guna melihat efektif tidaknya kegiatan ini yang kemudian pada akhir kegiatan akan dilakukan evaluasi dampaknya terhadap nilai jual yang dihasilkan. Tahapan ini dilakukan selama dua minggu dengan pengawasan dan pendampingan sebanyak dua hari sekali, kemudian pada akhir kegiatan akan dilakukan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Tahapan pertama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perencanaan yang dimulai dengan melakukan survey pedagang sayur di Desa Claket. Kegiatan dilakukan selama satu minggu dimulai dari tanggal 19-25 Mei 2023 yang dilaksanakan di 3 rukun warga, yaitu RW 3-5 dan dalam tiga rukun warga tersebut terdapat 8 pedagang sayur yang menjual berbagai sayur mayur. Kegiatan dilakukan dengan mengamati bagaimana pedagang sayur dalam melakukan pengemasan terhadap sayur yang akan dijual. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terlihat bahwa pedagang sayur mayoritas dalam mengemas sayur hanya di timbang tanpa memilah dan mengelompokkan mana sayur yang memiliki nilai tinggi mana yang tidak. Sayur yang di timbang biasanya hanya sayur yang memiliki bobot lebih berat seperti wortel, labu siam, kubis, dan timun, sedangkan sayur yang berbentuk daun seperti bayam, sawi hijau, kangkung, dan pakis hanya dihitung berdasarkan ikatan dan tidak ditimbang.

Selanjutnya, kegiatan dilakukan dengan melakukan wawancara secara singkat kepada pedagang sayur mengenai banyaknya setoran yang diperoleh dan permasalahan yang dihadapi oleh pedagang sayur. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh sebuah permasalahan mengenai terbatasnya informasi tentang cara peningkatan nilai jual sayur karena rendahnya pengetahuan terhadap dunia digital. Pedagang sayur dalam melakukan pengemasan terhadap sayur berbentuk daun mayoritas menggunakan perhitungan ikatan tanpa dilakukan penimbangan sehingga dalam setiap ikat akan memiliki bobot yang berbeda.

Sayur pakis merupakan komoditas unggulan masyarakat Desa Claket karena sayur pakis lebih banyak tumbuh di daerah pegunungan, sayur pakis sangat jarang di ditemui di perkotaan atau daerah dataran rendah karena tanaman sayur pakis memerlukan air yang sangat banyak dan membutuhkan suhu yang dingin. Seluruh pedagang sayur Desa Claket menjual sayur pakis dan setiap pedagang akan memiliki petani yang setiap minggu menyetorkan sayur untuk dijual. Berdasarkan permasalahan tersebut didapatkan sebuah solusi untuk melakukan cara yang dilakukan pedagang sayur dalam meningkatkan nilai jualnya. Peningkatan nilai jual dilakukan dengan kegiatan berupa sosialisasi tentang penggunaan timbangan digital pada komoditas sayur pakis. Kegiatan dilakukan hingga tahap pengajaran dan pendampingan agar pedagang sayur dapat mengerti cara penggunaan timbangan digital sehingga dapat dimanfaatkan dikemudian hari untuk meningkatkan nilai jual sayur pakis.

Persiapan

Memasuki tahap kedua dari kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu persiapan. Persiapan dilakukan dengan melakukan wawancara secara mendalam mengenai data penyetoran dan penjualan sayur pakis serta terlibat langsung dalam proses pengemasan sayur pakis yang dilakukan oleh pedagang sayur. Tahap persiapan dilakukan selama satu minggu dimulai dari tanggal 26 Mei – 1 Juni 2023. Berdasarkan permasalahan yang ada, pedagang sayur dalam mengemas sayur pakis hanya di hitung perikat tanpa melalui proses penimbangan. Pedagang sayur hanya menerapkan cara perkiraan dengan membagi 1 ikat sayur pakis besar menjadi 2-3 ikat dan bobot setiap ikat akan berbeda-beda.

Setiap 1 ikat kecil sayur pakis dijual dengan harga Rp. 1000 dari petani dan pedagang sayur akan menjualnya kembali dengan harga Rp. 2000. Petani akan menyeter sayur pakis selama satu minggu sekali dengan sekali setor sebanyak 80-100 ikat pada musim hujan dan 20-50 ikat pada musim kemarau. Penyetoran yang lebih sedikit sebagai akibat dari musim kemarau membuat pedagang sayur membagi satu ikat besar sayur pakis menjadi 3 ikat dari yang biasanya hanya menjadi 2 ikat.



Gambar 1. Sayur Pakis dalam Satuan Ikat

Wawancara mendalam dilakukan pada salah satu pedagang sayur, Bu Parni sebagai salah satu pemasok sayur pakis terbesar Desa Claket, berdasarkan hasil wawancara diperoleh sebuah hasil bahwa pengemasan sayur yang dilakukan dengan metode perkiraan akan memiliki waktu yang lebih cepat dibandingkan menggunakan metode penimbangan. Pedagang sayur menganggap bahwa penggunaan timbangan akan memakan waktu yang lebih lama dari biasanya dimana mereka juga mengejar waktu dalam penyetoran sayur. Berdasarkan permasalahan tersebut solusi yang diberikan sebagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat adalah pengenalan timbangan digital. Timbangan digital memiliki manfaat yang lebih banyak dibandingkan dengan timbangan manual, dimana timbangan digital memiliki nilai keakuratan yang cukup tinggi dan dapat menimbang barang yang memiliki ukuran kecil. Pengenalan timbangan digital dilakukan guna memberikan sebuah pengetahuan kepada pedagang sayur bahwa penimbangan sayur dapat dilakukan dengan cepat apabila alat yang digunakan juga mendukung.

Pelaksanaan

Memasuki tahapan ketiga yang menjadi inti dari semua tahapan, yaitu pelaksanaan sosialisasi mengenai penggunaan timbangan digital untuk meningkatkan nilai jual sayur pakis. Kegiatan dilakukan selama satu minggu dimulai dari tanggal 2-8 Juni 2023. Kegiatan dilakukan di rumah Bu Parni sebagai salah satu pedagang sayur pakis. Sosialisasi dilakukan dengan cara pengenalan terlebih dahulu mengenai manfaat timbangan digital kemudian dilanjutkan dengan cara penggunaan timbangan digital. Timbangan yang digunakan berupa timbangan digital dengan kapasitas 7kg, sosialisasi dilakukan dengan membandingkan hasil sayur pakis yang menggunakan metode penimbangan dengan hasil sayur pakis yang menggunakan metode perkiraan. Kegiatan dilakukan pada saat musim kemarau sehingga petani dalam menyeterkan sayur kepada pedagang lebih sedikit dari pada sewaktu musim hujan.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi Penggunaan Metode Penimbangan Sayur Pakis

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan menggunakan sayur pakis sebanyak 50 ikat besar, karena memasuki musim kemarau pedagang sayur menerapkan pembagian dalam 1 ikat besar sayur pakis menjadi 3 bagian. Didapatkan bahwa dalam 1 ikat kecil pakis yang menggunakan metode perkiraan terdapat 120-135 gram sehingga dalam menggunakan metode penimbangan harus menyesuaikan dengan pakis yang sudah ada sebelumnya. Metode penimbangan yang dilakukan pada 1 ikat kecil sayur pakis dengan menyesuaikan pada metode perkiraan adalah sebanyak 125 gram. Perolehan sayur pakis dalam 50 ikat besar jika menggunakan metode perkiraan akan menghasilkan 150 ikat kecil sayur pakis, namun ketika pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan menerapkan metode penimbangan dalam 50 ikat besar sayur pakis diperoleh lebih dari 150 ikat, yaitu 160 ikat sayur pakis. Perbandingan hasil yang diperoleh pedagang sayur dapat menerapkan metode penimbangan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Metode Perkiraan dan Metode Penimbangan

Metode	Jumlah (Ikat Besar)	Hasil (Ikat Kecil)	Pendapatan (Rp. 2000 /ikat kecil)
Perkiraan	50	150	Rp. 300.000
Penimbangan	50	160	Rp. 320.000

Berdasarkan hasil yang diperoleh pedagang sayur akan mendapatkan hasil yang lebih banyak ketika menerapkan metode penimbangan sayur pakis, membuat pendapatan yang diperoleh pedagang sayur lebih banyak Rp.20.000.

Monitoring dan Evaluasi

Memasuki tahapan terakhir pada kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu pengawasan dan pendampingan kepada pedagang sayur mengenai penggunaan timbangan digital yang kemudian pada akhir akan dilakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan sosialisasi. Kegiatan dilakukan selama satu minggu dimulai dari tanggal 9-15 Juni 2023, pengawasan dan pendampingan akan dilakukan selama 6 hari dan 1 hari akan dilakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan. Ketika memasuki tahap pengawasan pedagang sayur masih sering menerapkan metode perkiraan dengan alasan belum terbiasa dalam penggunaan timbangan digital. Pendampingan dilakukan berdasarkan peristiwa tersebut agar pedagang sayur dapat mencoba menerapkan metode penimbangan.



Gambar 3. Pendampingan Penerapan Metode Penimbangan Sayur Pakis

Memasuki tahapan evaluasi, hampir seluruh tahapan tidak memiliki kendala karena mulai dari tahap pengenalan pedagang sayur menerima dengan tangan terbuka terkait sosialisasi yang diadakan untuk menambah wawasan, tetapi pada tahap pengawasan pedagang sayur masih seringkali menggunakan metode perkiraan sehingga diperlukan pendampingan kepada pedagang sayur untuk menerapkan metode penimbangan. Setelah pendampingan dilakukan pedagang sayur pada akhirnya bersedia mencoba menerapkan metode penimbangan. Pemikiran pedagang sayur terhadap metode penimbangan yang memakan waktu lebih banyak berhasil dirubah dengan menggunakan timbangan digital dalam metode penimbangan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai upaya peningkatan nilai jual sayur pakis hutan menggunakan sistem penimbangan di Desa Claket berdampak positif bagi pedagang sayur. Metode penimbangan menghasilkan sayur pakis lebih banyak dari metode perkiraan yang membuat pedagang sayur setelah melalui pendampingan bersedia menerapkan metode penimbangan sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat. Diharapkan setelah kegiatan dilakukan, pedagang sayur terus menerapkan metode penimbangan terhadap sayur pakis sehingga pendapatan yang diperoleh pedagang sayur lebih tinggi dari biasanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Ika Sari Tondang, SP., MSc. selaku dosen pembimbing magang yang ikut serta dalam proses penulisan jurnal. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pedagang sayur di Desa Claket, terutama Bu Parni atas informasi dan partisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini serta menerima penulis dengan tangan terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Delyuzar, A. (2020). Pembulatan Timbangan dalam Jual Beli Sayur-Mayur Menurut Perspektif Hukum Islam (*Studi Kasus Di Pasar Padang Lua*) *Skripsi*.
- Indayeni, W., Anggraini, E., & Syarif, W. (2020). Analisis Gizi Olahan dari Sayuran Pakis Sebagai Potensi Daerah. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 12(01), 76.
- Koisine, H., Patiung, M., & Wisnujati, N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tomat di Desa Claket, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 19(1), 53–66.
- Suhendri, N., T. Rosmawaty, & Raisa Baharuddin. (2018). Pengaruh Media Tanam dan Pupuk NPK 16:16:16 Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Pakis Sayur (*Diplazium esculentum* S.). *Dinamika Pertanian*, 34(2), 119–128.